

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebagai daftar untuk kemajuan bangsa, maka Pendidikan bisa dimulai sejak usia dini sampai usia dewasa dan tidak ada batasnya. Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan Anak usia Dini, yaitu standar tingkat pencapaian perkembangan untuk anak usia 4-6 tahun. Pendidikan anak usia dini membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi, baik fisik maupun psikis yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional dan kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik baik motorik kasar maupun motorik halus, dan diharapkan bisa menjadi bekal anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari awal usia dini yang berada pada rentang usia lalu sampai usia 6 tahun. Pada usia ini disebut sebagai anak usia prasekolah. Perkembangan kecerdasan pada masa ini disebut masa “*Golden Age*” (masa keemasan). Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak-anak, mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan berbagai kemampuan. Untuk itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Salah satu kemampuan angka yang sedang berkembang saat usia dini adalah kemampuan berhitung permulaan. Kemampuan berhitung permulaan dipelajari dan diperoleh anak melalui latihan-latihan atau belajar kegiatan yang dapat mendorong anak untuk belajar. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut tentunya dibuat yang menarik dan inovatif.

Dengan kemampuan berhitung semacam ini di satu sisi penekanan berhitung bertentangan dengan kurikulum PAUD. Di sisi lain apabila pembelajaran berhitung tidak diberikan, anak akan ketinggalan di Sekolah Dasar. Untuk itu pembelajaran berhitung permulaan diberikan pada anak usia 4-6 tahun agar mereka tahu dasar-dasar tentang berhitung, agar mempermudah anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Tentunya dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan bagi mereka.

Tetapi pada kemampuan berhitung permulaan pada anak di PAUD KB Barokah Kecamatan Kunduran masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan anak belum menguasai konsep bilangan, anak masih sulit membedakan antara bilangan dengan jumlah benda, anak belum dapat menyebut urutan bilangan dengan benar, dan anak masih salah dalam menunjukkan benda dengan angka.

Berdasarkan uraian di atas peneliti terdorong untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan mengangkat judul “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Bermain Balok Angka Pada anak di PAUD KB Barokah Karanggeneng Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahannya yaitu “Apakah kemampuan berhitung permulaan dapat ditingkatkan melalui bermain balok angka pada anak di PAUD KB Barokah Karanggeneng Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora?”.

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana pemaparan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak di PAUD KB Barokah Karanggeneng Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. Adapun tujuan secara khusus untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui bermain balok.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya yaitu:

1. Bagi guru

Dapat menambah wawasan tentang stimulasi yang tepat dalam merangsang dan meningkatkan kemampuan berhitung permulaan .

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi para pengelola PAUD KB, dalam merencanakan,melaksanakan,menempatkan dan mengevaluasi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak dan menjadikan sekolah lebih maju dan berkembang dengan adanya peningkatan guru dalam pembelajaran